Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2786-2795
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4004

Persepsi Sistem Informasi Manajemen Proyek (SIMP) Berbasis Situsweb terhadap Pelaksanaan Proyek (Studi Kasus : Pelaksanaan Proyek Konstruksi Simpang Tak Sebidang Pamulang di PT. Cinere Serpong Jaya)

Deddy Kiting, Moh. Azhar
Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Tama Jagakarsa,
TB Simatupang No. 152, Jakarta
Correspondence: kitingd@gmail.com, mohazhar62@gmail.com

Abstrak. Keberhasilan dalam industri konstruksi terkait dengan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proyek. Proyek konstruksi tidak hanya sangat kompleks, tetapi juga membutuhkan manajemen proyek dalam pekerjaan sehari-hari dalam hal efisiensi dan efektivitas. Penelitian ini menggunakan jenis study-survey, yang tujuannya adalah untuk mengkaji dan menjelaskan kemungkinan-kemungkinan manajemen proyek untuk keberhasilan pelaksanaan suatu proyek di STS-Pamulang. Perhitungan statistik yang digunakan adalah crosstab yang menguji apakah ada hubungan antar baris yang terdiri dari: planning, controlling, organizing dan directing terhadap waktu, biaya dan kualitas proyek. Hasil penelitian memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa, menurut responden, fungsi manajemen proyek mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek di STS-Pamulang. Menurut responden, variabel perencanaan dan pengendalian merupakan dua aspek yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek di STS-Pamulang. Untuk mencapai keberhasilan ini, pemangku kepentingan ingin mengurangi durasi/waktu proyek dengan memperluas aspek perencanaan dan organisasi manajemen proyek. Jika ingin mengurangi biaya keseluruhan, perlu meningkatkan aspek perencanaan dan manajemen, dan jika ingin meningkatkan kualitas proyek, perlu meningkatkan perencanaan dan pengelolaan manajemen proyek.

Kata kunci: keberhasilan pelaksanaan proyek; konstruksi; manajemen proyek.

Abstract. *Success in the construction industry is related to the efficiency and effectiveness of project implementation. Construction projects are not only very complex, but also require project management in daily work in terms of efficiency and effectiveness. This study uses a study-survey type, the purpose of which is to examine and explain project management possibilities for the successful implementation of a project at STS-Pamulang. The statistical calculation used is the crosstab which tests whether there is a relationship between the lines consisting of: planning , controlling , organizing and directing the time, cost and quality of the project. The results of the study make it possible to conclude that, according to the respondents, the project management function influences the success of project implementation at STS-Pamulang. According to respondents, planning and control variables are two aspects that have a significant influence on the success of project implementation at STS-Pamulang. To achieve this success, stakeholders wish to reduce project duration/time by expanding the planning and organizational aspects of project management. If you want to reduce your overall costs, you need to improve the planning and management aspects. And finally, if we want to improve the quality of our projects, we need to improve the planning and management of project management.*

Keywords **:** *construction; project management; successful implementation of the project.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen proyek SIMP bekerja. Kesadaran mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek STS Pamulang. Lokasi yang disurvei secara aktif terlibat dalam industri konstruksi Indonesia. Pada saat penelitian ini, penerapan SIMP belum dimulai, sehingga peneliti ingin melihat faktor manajemen proyek apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan proyek tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep SIMP untuk menentukan elemen manajemen proyek (*planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*) mana yang penting untuk keberhasilan pelaksanaan proyek. Penting untuk dicatat bahwa literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa penerapan SIMP dalam konstruksi merupakan bidang penelitian yang relatif baru. Jasa Marga memiliki anak perusahaan yaitu PT. Cineré Serpong Jaya (PT.

CSJ) bertujuan untuk membangun tol-road di kawasan Pamulang Banten. Keseluruhan struktur organisasi proyek ditunjukkan di bawah ini. Ini termasuk konsultan pengawasan teknis, kontraktor dan kantor manajemen proyek (PMO). SIMP adalah alat serbaguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan konstruksi. Pentingnya SIMP dalam industri konstruksi diakui secara luas dalam literatur.

Pproyek konstruksi tidak hanya sangat kompleks, tetapi juga memerlukan perencanaan yang tepat, pembagian kerja yang tepat dan pemberian instruksi kerja yang tepat di awal proyek. Pantau dan kendalikan proyek termasuk tim dan aktivitas sehari-hari dalam hal efisiensi dan efektivitas untuk sukses. Dampak SIMP terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek di STS-Pamulang sehingga pemangku kepentingan dapat mengontrol faktor waktu, biaya dan kualitas dengan memperbaiki aspek SIMP yang sesuai. Kegagalan pengenalan SIMP merupakan masalah utama dalam industri konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden tentang pengaruh SIMP (*planning, organizing, directing* and *controlling*) terhadap keberhasilan implementasi proyek STS Pamulang.

METODE

Populasi adalah seluruh unit analisis yang mewakili tujuan penelitian, karena populasi sebagai kumpulan tujuan dan karakteristik perilaku juga terbatas, maka populasi berisi informasi yang ingin kita ketahui. Ada 50 orang personil inti di proyek STS-Pamulang.

1. Kelompok onyek adalah pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek.
2. Sampel dikumpulkan dari 50 pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek.
3. Metode ini menggunakan random sampling sehingga penyajian sampel dari populasi yang ada menghasilkan generalisasi populasi. Namun, itu tidak terbatas pada jenis kelamin, tingkat pendapatan atau pendidikan.

Sampel adalah yang diambil dari populasi dengan menggunakan metode tertentu (Sugiyono, 2009). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode simple random sampling yaitu sampel secara acak staf proyek STS-Pamulang. Untuk menentukan ukuran sampel minimum yang diperlukan dengan ukuran populasi yang diketahui, persamaan Slovin dapat digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana : n: ukuran sampel; H: populasi; e: *error* (tingkat kesalahan)

Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus Slovin. Tingkat kesalahan pengambilan sampel adalah 10% dan ukuran sampel adalah:

$$n = \frac{50}{1 + 50(0{,}1)^2} = 33{,}34$$

Sampel dibulatkan menjadi 34 responden.

Metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian yang mengkuantifikasi perilaku dan opini para pemangku kepentingan proyek konstruksi dengan mengkaji sampel pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara mengirimkan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan proyek.

Variabel yang dianalisis mewakili lebih dari 1 (satu) variabel, maka model persamaan regresi linier yang paling tepat adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara variabel SIMP yang terdiri dari planning (X1), organizing (X2), directing (X3) dan controlling (X4) dengan variabel keberhasilan penyelesaian proyek (Y) dengan menggunakan ketiga indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat pada model eksplorasi di bawah ini untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut menggunakan tabel silang/crosstab sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan dari segi waktu, biaya dan kualitas proyek.

Pengumpulan data berupa kuesioner dan literatur. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dilanjutkan dengan uji empiris. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data primer yaitu data persepsi responden yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu: stakeholder proyek STS-Pamulang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan jurnal yang berkaitan dengan manajemen proyek dan pelaksanaan proyek.

Kuesioner akan disebarkan dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5 yaitu: skala dari 1 sampai dengan 5, pertanyaan pada bagian A dan E = (1.sangat tidak setuju - 2.tidak setuju - 3.sangat setuju - 4.setuju - 5 . sangat setuju) dan pertanyaan

Bagian B = (1. sangat kecil, 2. kecil, 3. agak besar, 4. besar dan 5. sangat besar), pertanyaan Bagian C = (1. sangat kurang dari target – 2. sedikit kurang dari target target target - 3. tepat sasaran - 4. sedikit lebih baik dari target - 5. sangat baik tepat sasaran). Kuesioner dibagikan langsung kepada masing-masing responden dengan memberikan daftar pertanyaan. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu: tahap pemeriksaan acak (pilot study) dan survei umum. Survei dilakukan di antara responden yang berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil survey pendahuluan (*pilot study*), ditentukan perlu tidaknya dilakukan langkah-langkah perbaikan kuesioner. Jika perlu dilakukan perubahan dan perbaikan, maka sebelum kuesioner disebarkan secara luas, baik tata bahasa yang digunakan maupun skala pengukuran dan variabel yang digunakan disesuaikan terlebih dahulu. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian selektif terhadap 5 responden sesuai dengan kuesioner yang telah disusun.

Ketika sampel acak sederhana digunakan untuk memilih sampel penelitian, setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Prosedur pemilihan acak sederhana melewati beberapa tahap:
Tentukan target populasi dan unit sampel, tentukan ukuran sampel yang diinginkan, pilih sampel secara acak dari unit sampel, dan ulangi ketiga proses yang telah dijelaskan di atas hingga jumlah sampel sesuai dengan jumlah yang diinginkan (Davis, 1993). Metode inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Roscoe, 1975); (Sugiyono, 2009), ukuran sampel yang cocok untuk suatu penelitian adalah 30-500 orang. Mengambil kurang dari 30 sampel membuat analisis statistik yang lebih kompleks menjadi sulit (David & Sutton, 2004). Dengan demikian, dalam penelitian ini populasi yang disurvei mencakup 50 pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek.

Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi skala pengukuran:

1. Validitas (melakukan apa yang perlu dilakukan, mengukur apa yang perlu diukur) dan reliabilitas (konsistensi dan kestabilan skala penilaian) (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas setelah pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan. Tujuan validasi data yang digunakan adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang di susun benar-benar mengukur gejala dan memberikan data yang valid. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan mengaitkan setiap elemen pertanyaan dengan skor keseluruhan untuk pertanyaan tersebut. Item pertanyaan dianggap valid jika koefisien korelasi Pearson (r-hitung) lebih besar dari r-tabel. Pertanyaan valid jika r-hitung > r-tabel. Jika tidak, pertanyaannya tidak valid dan tidak dimasukkan dalam perhitungan berikutnya. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.00 untuk menguji validitas. Validitas kuesioner survei diuji dengan menggunakan metode korelasi produk Momen Pearson (r). Metode ini menganggap pernyataan benar jika angka korelasi yang dihitung lebih besar dari r tabel.
   Dimana: r : koefisien korelasi r Pearson; n : jumlah sampel/pengamatan; xi : variabel bebas/variabel pertama; yi : variabel dependen/variabel kedua.
   X1 - planning, X2 - organizing, X3 - directing, X4 - controlling, Y – keberhasilan pelaksanaan proyek ditinjau dari waktu, biaya, kualitas.
2. Reliabilitas adalah ukuran konsistensi suatu alat ukur ketika mengukur fenomena yang sama pada kesempatan lain. Konsistensi di sini berarti bahwa ukuran yang digunakan untuk mengukur konsep dan gejala dari satu situasi ke situasi lainnya adalah konsisten. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus alpha Cronbach. Pada penelitian ini digunakan paket perangkat lunak statistik SPSS versi 26.00 untuk menguji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Kuesioner yang dihasilkan cukup kuat untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila nilai alpha cronbach instrumen melebihi nilai r tabel yaitu: 0,339. Tabel R dapat dibaca dengan menggunakan rumus dasar berikut: df = n – 2
   Dimana : df = nilai r-tabel; n = sampel; df = 34 – 2; df = 32 (dari r-tabel yang dihasilkan); df = 0,339

Metode analisis ini memungkinkan untuk memeriksa korelasi antar variabel dalam tabel kontingensi untuk melihat apakah hubungan antara proporsi dari dua perubah terjadi karena kebutuhan atau karena adanya asosiasi. Tes ini

sangat sederhana dan mudah dihitung menggunakan hasil crosstab. Dalam analisis tabulasi silang, peneliti menggunakan distribusi frekuensi sel-sel pada tabel sebagai dasar untuk mendapatkan hubungan antar variabel penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah melihat hubungan antara dua variabel.

HASIL

Tabel 1
Hasil Tes keabsahan

Variabel	item	Korelasi Pearson	r-tabel	Ket.
X1(Planning)	A1	0,525	0,339	Valid
	E1	0,746	0,339	Valid
	E2	0,612	0,339	Valid
	E3	0,504	0,339	Valid
X2(Organizing)	A2	0,450	0,339	Valid
	E4	0,840	0,339	Valid
	E5	0,770	0,339	Valid
	E6	0,727	0,339	Valid
X3(Directing)	A3	0,541	0,339	Valid
	E7	0,779	0,339	Valid
	E8	0,669	0,339	Valid
	E9	0,739	0,339	Valid
X4(Controlling)	A4	0,410	0,339	Valid
	E10	0,819	0,339	Valid
	E11	0,040	0,339	Valid
	E12	0,740	0,339	Valid
Y (Keberhasilan pelaksanaan proyek)	C1	0790	0,339	Valid
	C2	0761	0,339	Valid
	C3	0797	0,339	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa semua item pertanyaan yang mengukur variabel perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan keberhasilan proyek adalah valid karena semua nilai korelasi product moment Pearson lebih besar dari 0,339. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan yang membentuk kelima variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa	tabel-r	Informasi
X1 (Planning)	0,400	0,339	Reliabel
X2 (Organizing)	0,680	0,339	Reliabel
X3 (Directing)	0,695	0,339	Reliabel
X4 (Controllingl)	0,690	0,339	Reliabel
Y (Keberhasilan Pelaksanaan proyek)	0,680	0,339	Reliabel

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa semua nilai alpha Cronbach untuk variabel planning, organizing, directing, controlling dan keberhasilan pelaksanaan proyek lebih besar dari 0,339. Artinya semua variabel dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3
Aspek Planning Terhadap Keberhasilan Proyek

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Setuju saja	2	5,9%

Setuju	8	23,4%
Sangat setuju	24	70,8%

Sumber: data olahan

(Belassi & Tukel, 1996) juga menekankan kompetensi manajer proyek sebagai faktor kunci yang mempengaruhi perencanaan proyek, penjadwalan dan komunikasi dalam proyek. (Munns & Bjeirmi, 1996) juga mendukung gagasan bahwa keberhasilan atau kegagalan manajemen proyek dalam proyek tertentu sangat bergantung pada pilihan manajer proyek pada awal proyek.

Tabel 4
Aspek Organizing Terhadap Keberhasilan Proyek

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Setuju saja	2	5,9%
Setuju	10	29,4%
Sangat setuju	22	64,7%

Sumber: data olahan

Tabel 5
Aspek Directing TerhadapKeberhasilan Proyek

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Setuju saja	2	5,9%
Setuju	15	44,1%
Sangat setuju	17	50,0%

Sumber: data olahan

Dalam hal ini, manajer proyek harus terlebih dahulu memahami dengan jelas kebutuhan proyek sehingga ia dapat mengarahkan timnya untuk mencapai hal tersebut dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang sedang berlangsung. Selain itu, manajer proyek harus mampu berkomunikasi dan berkoordinasi secara efektif dengan semua pemangku kepentingan agar tidak terjadi kesalah pahaman di satu pihak (Arain, Potential Barriers in Management of Refurbishment Projects, 2005).

Tabel 6
Mengontrol aspek keberhasilan proyek

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Setuju saja	1	2,9%
Setuju	8	23,5%
Sangat setuju	24	70,5%

Sumber: data olahan

SIMP memiliki peran kunci dalam menentukan program dan mendanai proyek. Pelaksanaannya memerlukan tindakan pengendalian dan pengawasan. Ini sangat penting dalam pekerjaan proyek. Ia mengawasi kemajuan proyek untuk mengetahui dan memastikan bahwa para pemangku kepentingan mengikuti program yang ditetapkan, presentasi penting telah dibuat, dan bahwa klien telah mengonfirmasi persetujuan mereka untuk setiap langkah yang diambil. Situasi perlu dipantau (Toor & Ogunlana, 2005).

Tabel 7
Durasi Pekerjaan Dipengaruhi Planning

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	6	17,6%
Setuju saja	10	29,4%
Setuju	13	38,2%
Sangat setuju	5	14,7%

Sumber: data olahan

Tabel 8
Biaya Proyek dipengaruhi Planning

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	2	5,9%
Tidak setuju	4	11,8%
Setuju saja	sebelas	32,3%
Setuju	14	41,2%
Saya sangat setuju	3	8,8%

Sumber: data olahan

Tabel 9
Kualitas Pekerjaan Dipengaruhi Planning

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Setuju saja	7	20,6%
Setuju	sebelas	32,3%
Sangat setuju	16	47,1%

Sumber: data olahan

Tabel 10
Durasi Pekerjaan dipengaruhi Organizing

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,9%
Tidak setuju	9	26,5%
Setuju saja	6	17,6%
Setuju	14	41,2%
Sangat setuju	4	11,8%

Sumber: data olahan

Tabel 11
Biaya Proyek dipengaruhi Organizing

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	9	26,5%
Setuju saja	10	29,4%
Setuju	13	38,2%
Sangat setuju	2	5,9%

Sumber: data olahan

Tabel 12
Kualitas Pekerjaan dipengaruhi Organizing

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	3	8,8%
Setuju saja	5	14,7%

Setuju	16	47,1%
Sangat setuju	10	29,4%

Sumber: data olahan

Tabel 13
Durasi pekerjaan dipengaruhi Directing

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	10	29,4%
Setuju saja	9	26,5%
Setuju	12	35,3%
Sangat setuju	3	8,8%

Sumber: data olahan

Tabel 14
Biaya Proyek dipengaruhi Directing

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,9%
Tidak setuju	8	23,5%
Setuju saja	6	17,6%
Setuju	16	47,1%
Sangat setuju	3	8,8%

Sumber: data olahan

Tabel 15
Kualitas Pekerjaan dipengaruhi Directing

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	4	11,8%
Setuju saja	6	17,6%
Setuju	14	41,2%
Sangat setuju	10	29,4%

Sumber: data olahan

Tabel 16
Durasi Pekerjaan dipengaruhi Controlling

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,9%
Tidak setuju	12	35,3%
Setuju saja	5	14,7%
Setuju	14	41,2%
Saya sangat setuju	2	5,9%

Sumber: data olahan

Seperti sistem kontrol, sistem manajemen mengidentifikasi input dan output, mempelajari cara terbaik untuk mengukur perbedaan di antara keduanya, dan menetapkan perbedaan tersebut ke pengontrol. Dalam kasus Deming, hal ini berarti siklus plan-do-check-action dimana kita merencanakan pekerjaan, menjalankan rencana, mengontrol dan mengawasi apa yang terjadi, dan kemudian mengambil tindakan segera jika terjadi atau menemukan perbedaan dan memperbaiki deviasi yang terjadi. Salah satu kunci dari sebuah system manajemen dalam peningkatan terus menerus ini adalah melalui pengulangan siklus P-D-C-A tersebut. Ketika kita ingin mengontrol sebuah proyek, kita akan berpikir tentang performance versus schedule dan biaya versus anggaran. Goal dari sebuah control proyek adalah untuk meraih informasi pada pengukuran performa secepat mungkin untuk dapat memberikan tindakan koreksi yang paling efektif (Hemsath & Jang, 2002). Manajemen, pemantauan, dan tindakan korektif yang paling efektif dapat menghasilkan penghematan biaya

dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Seiring bertambahnya aset perusahaan, otomatis perusahaan menambah jumlah karyawan yang mengelola aset tersebut.

Tabel 17
Biaya Proyek dipengaruhi Controlling

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,9%
Tidak setuju	7	20,6%
Setuju saja	10	29,4%
Setuju	13	38,2%
Sangat setuju	3	8,8%

Sumber: data olahan

Tabel 18
Biaya Proyek dipengaruhi Controlling

Pendapat	Jumlah responden	Persen
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	3	8,8%
Setuju saja	5	14,7%
Setuju	15	44,1%
Sangat setuju	sebelas	32,3%

Sumber: data olahan

Tabel 19
SIMP berkontribusi pada keberhasilan proyek

Pendapat	Jumlah responden	Persentase
Sangat kecil	0	0,0%
Kecil	0	0,0%
Cukup besar	5	14,7%
Besar	12	35,3%
Sangat besar	19	55,9%

Sumber: data olahan

Uraian analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju bahwa variabel sistem informasi manajemen proyek berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek. Hal ini disebabkan 55,9% responden menyatakan keberhasilan pelaksanaan proyek berskala sangat besar, dan 35,3% responden menyatakan keberhasilan pelaksanaan proyek berskala besar dipengaruhi oleh SIMP. Hal ini dibuktikan dengan hanya 14,7% responden yang menyatakan bahwa program SIMP mempengaruhi keberhasilan proyek mereka. Dengan demikian, tidak ada komentar dari responden yang keberhasilannya berdampak kecil atau tidak berpengaruh terhadap SIMP (sangat besar, besar, hanya sangat besar). Hal ini tercermin dari tiga metrik perusahaan yang disurvei yang rata-rata memenuhi target.

Tabel 20
Hasil Uji Beda

Variabel bebas	Keberhasilan proyek	Cara	Arti
Planning	Waktu	3.5006	0.000
	Pengeluaran	3.4120	
	Kualitas	4.2650	
Organizing	Waktu	3.4024	0,004
	Pengeluaran	3.2060	
	Kualitas	3.9710	
Directing	Waktu	3.9412	0,008
	Pengeluaran	3.3041	
	Kualitas	3.9411	
Controlling	Waktu	3.1770	02002

	Pengeluaran	3.2676
	Kualitas	4.0001

Sumber: data olahan

Tabel 20 menunjukkan perbedaan antara waktu, biaya dan kualitas untuk keempat variabel yang diteliti (perencanaan, organisasi, manajemen dan pengendalian). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rata-rata keempat variabel tersebut berbeda untuk setiap bagian keberhasilan pelaksanaan proyek di proyek STS Pamulang.

Tabel 21
Hasil tabulasi silang antara X (x1,x2,x3 dan x4) dan Y

Variabel	Planning (X1)	Organizing (x2)	Directing (x3)	Controlling (X4)
Keberhasilan proyek	4.69	4.62	4.44	4.67

Sumber: data olahan

Tabel 21 berdasarkan pendapat responden terlihat bahwa variabel perencanaan dan pengendalian memiliki pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan proyek di STS-Pamulang. Perbaikan kedua aspek tersebut pada proyek STS-Pamulang diharapkan dapat membawa kesuksesan yang lebih besar lagi di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapatnya (Kerzner H., 1992) bahwa perencanaan dan manajemen adalah dua aspek terpenting dari tanggung jawab manajer proyek. Kepentingan ini dapat meningkatkan keberhasilan suatu proyek konstruksi.

Tabel 22
Hasil tabulasi silang antara X(x1,x2,x3 dan x4) dan Y (y1, y2 dan y3)

Variabel	Waktu	Pengeluaran	Kualitas
Planning	3.46	3.42	4.25
Organizing	3.39	3.22	3.96
Directing	3.25	3.30	3.95
Controlling	3.19	3.25	4.00

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 22 terlihat bahwa pihak pelaksana Proyek STS-Pamulang perlu memperbaiki aspek perencanaan dan pengorganisasian SIMP agar durasi/waktu dapat dipersingkat. Untuk meningkatkan efisiensi atau mengurangi biaya yang dikeluarkan, pelaksana proyek STS-Pamulang perlu memperbaiki aspek perencanaan dan pengelolaan SIMP mereka. Pada saat yang sama, semakin menguntungkan pelaksanaan proyek, semakin besar dampak positif dan signifikan terhadap indikator profitabilitas (Junaidi, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan perencanaan dan arah proyek, mengoptimalkan biaya dan memastikan kelancaran operasi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, untuk meningkatkan kualitas proyek yang dihasilkan, pelaksana proyek STS-Pamulang perlu memperbaiki perencanaan dan pengelolaan SIMP. Manajemen biasanya digunakan untuk memastikan bahwa manajer dapat menggunakan semua sumber daya perusahaan secara efektif untuk mencapai rencana dan tujuan yang ditetapkan untuk setiap proyek yang dikerjakan. Menurut Coleman (2010), keberhasilan seorang manajer proyek dapat diukur dari kepuasan pelanggan/pemilik pada akhir proyek. Akankah tim dapat mengimplementasikan semua proses dan proyek yang diharapkan, dan apakah proyek tersebut akan berhasil secara finansial. Proses dan perencanaan keuangan serta pengelolaan yang tepat berdampak positif pada peningkatan kualitas proyek yang sedang berjalan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, menurut responden, fungsi manajemen proyek mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek di STS-Pamulang. Menurut responden, variabel perencanaan dan pengendalian merupakan dua aspek yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan

proyek di STS-Pamulang. Untuk mencapai keberhasilan pemangku kepentingan ingin mengurangi durasi/waktu proyek dengan memperluas aspek perencanaan dan organisasi manajemen proyek. Jika ingin mengurangi biaya keseluruhan, perlu meningkatkan aspek perencanaan dan manajemen, dan jika ingin meningkatkan kualitas proyek, perlu meningkatkan perencanaan dan pengelolaan manajemen proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Arain, F. M. 2005. Potential Barriers in Management of Refurbishment Projects. *Journal of Independent Studies and Research.*

Belassi, W., & Tukel, O. I. 1996. A New Framework for Determining Critical Success/Failure Factors in Projects. *International Journal of Project Management.*

Coleman, C. 2010. *Interior Design Practice*. New York: Allworth Press.

David, M., & Sutton, C. 2004. *Social Research-Part II Research Design and Data Collection*. SAGE.

Davis, G. B. 1993. *Kerangka dasar sistem informasi manajemen*., Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Hemsath, J. R., & Jang, W. R. 2002. Multiple Project Performance with Graphical Performance Indicators. AACE International Transactions, *Proquest Science Journal.*

Junaidi, L. D. 2018. Pengaruh Efesiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Warta*, Edisi 57.

Kerzner, H. 1992. *Project Management: A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Munns, A., & Bjeirmi, B. 1996. The role of project management in achieving project success. *International Journal of Project Management.*

Roscoe, J. T. 1975. *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*, 2nd edition. New York: Holt Rinehart & Winston.

Sugiyono. 2009. *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 8. Bandung: Albafeta.

Toor, S. R., & Ogunlana, S. O. 2005. *What is Crucial for Success : investigating the critical success factors and key performance indicators for mega construction projects*. Project Management Institute, Singapore.